

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Pada era modern saat ini, manusia memiliki kehidupan dengan segala aktivitas yang tidak pernah lepas dari perkembangan teknologi. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah menyebabkan perubahan baik di bidang sosial, ekonomi, maupun budaya. Perkembangan teknologi informasi melakukan inovasi dan mengeksplorasi kreativitas untuk menciptakan teknologi yang memiliki nilai tambah. Dengan perkembangan teknologi tersebut maka memungkinkan sektor finansial untuk berkembang ke arah yang lebih efisien dan modern (Eltin, 2019). Perkembangan teknologi digital juga didukung dengan penggunaan gadget dan internet yang juga mengalami peningkatan. Menurut hasil survei yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) bahwa pengguna Internet di Indonesia hingga kuartal II/2020 mencapai 196,7 juta atau 73,7% dari populasi. Jumlah ini bertambah sekitar 25,5 juta pengguna dibandingkan tahun lalu (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (Nurdin dkk, 2020).

Perkembangan teknologi digital sekarang sudah merambah hampir seluruh aspek kehidupan mulai dari berbelanja, transportasi, keuangan, pariwisata hingga memberikan donasi serta kegiatan ekonomi lainnya dapat diakses secara digital. Layanan keuangan pada era sekarang telah mengalami evolusi dari waktu ke waktu, meskipun

layanan keuangan sejak dahulu sudah menggunakan sentuhan teknologi, seperti Anjungan Tunai Mandiri (ATM), kartu kredit dan lain sebagainya, namun di era sekarang muncul berbagai layanan keuangan berbasis teknologi digital yang dapat menjawab kebutuhan masyarakat salah satunya yaitu *Fintech* (Wildan, 2019).

*Financial Technology (Fintech)* dalam peraturan Bank Indonesia Nomor 19/12/PBI/2017 merupakan penggunaan teknologi sistem keuangan yang menghasilkan produk, layanan, teknologi, dan/atau model bisnis baru serta dapat berdampak pada stabilitas moneter, stabilitas sistem keuangan, efisiensi, kelancaran, keamanan dan keandalan sistem pembayaran. Di Indonesia layanan *fintech* memiliki banyak jenis, antara lain pembayaran (*payment*), pinjaman (*lending*), manajemen investasi (*investment management*), asuransi (*insurance*), *crowdfunding*, dan lain-lain (Khomariyah, 2020).

Hingga saat ini ada 58 perusahaan *fintech* terdaftar di Bank Indonesia (BI). Otoritas Jasa keuangan (OJK) telah mengeluarkan peraturan *fintech* pertama di Indonesia, yang mengatur kegiatan *peer to peer lending* (P2P) untuk melindungi kepentingan nasabah. Sampai dengan 14 Agustus 2020, total jumlah penyelenggara *fintech peer-to-peer lending* atau *fintech lending* yang terdaftar dan berizin di OJK adalah sebanyak 157 perusahaan (Syafitri, 2020).

Di tengah pandemi *covid-19* membuat masyarakat harus melakukan *pyshical distancing* atau jaga jarak untuk memutus rantai virus. Dengan *fintech* masyarakat bisa melakukan pembayaran secara online bahkan bisa melakukan transaksi finansial tanpa harus tatap muka. Dengan begitu hal ini akan membantu upaya penekanan

penyebaran *covid-19*. Namun saat ini masyarakat pada umumnya belum mencoba menggunakan layanan berbasis digital seperti *Fintech*. Masyarakat lebih suka melakukan transaksi pembayaran untuk membeli suatu barang dan jasa masyarakat dengan menggunakan uang tunai, hal ini dapat dibuktikan masih banyaknya orang yang berbelanja di Ramayana, Indomaret dan Alfamart yang ada di wilayah Kecamatan Krian masih menggunakan uang tunai sebagai alat pembayaran.

Menurut Eltin (2019) persepsi kemudahan penggunaan (*Perceived Ease Of Use*) adalah tingkat keyakinan individu bahwa penggunaan suatu sistem teknologi informasi tidak diperlukan usaha apapun (*free of effort*) dan mudah untuk dipahami. Ketika suatu sistem teknologi informasi itu mudah untuk digunakan maka pengguna akan merasa lebih nyaman dan berkeinginan untuk menggunakan sistem teknologi informasi itu. Menurut Chuang dkk (2016) manfaat (*Usefulness*) diartikan sebagai tingkat keyakinan individu bahwa menggunakan suatu sistem teknologi informasi dapat memberikan manfaat dalam melaksanakan aktivitas dan meningkatkan kinerjanya.

Menurut (Syafitri, 2020) kepercayaan adalah aspek utama dalam berbagai transaksi ekonomi karena kebutuhan manusia yang mendalam untuk memahami lingkungan sosial dalam mengidentifikasi perilaku seseorang. Memahami lingkungan sosial menjadi sangat rumit karena seseorang dengan sifat alami mereka tidak selalu rasional atau tidak dapat diprediksi. Menurut Rahmawati (2020) Fitur layanan dapat diartikan suatu komponen yang digunakan untuk menambahkan fungsi dari suatu produk. Keberagaman

fitur yang terdapat pada suatu layanan menjadikan alasan konsumen untuk memilih suatu produk.

Terdapat banyak penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat untuk menggunakan *fintech*. Beberapa peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Syafitri (2020) menemukan hasil bahwa persepsi kemudahan, kepercayaan, dan fitur layanan berpengaruh terhadap minat menggunakan *fintech*. Setyo, Dede, Usep (2015) yang menemukan hasil bahwa persepsi manfaat, fitur layanan, dan kepercayaan berpengaruh terhadap minat menggunakan *E-Money Card*. Ismi, Dian, Ika (2020) menemukan hasil bahwa bahwa persepsi kemudahan penggunaan, persepsi manfaat, dan kepercayaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat penggunaan *fintech*. Terdapat banyak penelitian tentang *fintech* dan menjadikan generasi milenial sebagai objek penelitian. Namun, belum terdapat penelitian *fintech* dengan menggunakan wanita usia produktif sebagai objek penelitian. Menurut kementerian kesehatan, usia produktif dimulai sejak seseorang memasuki usia 15 tahun hingga mencapai usia 64 tahun (Aprilyanti, 2017).

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan diatas, dapat diketahui bahwa persepsi kemudahan, manfaat, kepercayaan dan fitur layanan memiliki hubungan dengan minat untuk menggunakan *Financial Technology (Fintech)*, sehingga peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Persepsi Kemudahan, Manfaat, Kepercayaan Dan Fitur Layanan Terhadap Minat Wanita Usia Produktif Untuk menggunakan *Financial Technology (Fintech)* Di Wilayah Kecamatan Krian.

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat ditentukan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah kemudahan berpengaruh terhadap minat wanita usia produktif untuk menggunakan *financial technology* ?
2. Apakah persepsi manfaat berpengaruh terhadap minat wanita usia produktif untuk menggunakan *financial technology* ?
3. Apakah kepercayaan berpengaruh terhadap minat wanita usia produktif untuk menggunakan *financial technology* ?
4. Apakah fitur layanan berpengaruh terhadap minat wanita usia produktif untuk menggunakan *financial technology* ?
5. Apakah kemudahan, persepsi manfaat, kepercayaan, dan fitur layanan berpengaruh secara simultan terhadap minat wanita usia produktif untuk menggunakan *financial technology* ?

## 1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh kemudahan terhadap minat wanita usia produktif untuk menggunakan *financial technology*.
2. Untuk mengetahui pengaruh persepsi manfaat terhadap minat wanita usia produktif untuk menggunakan *financial technology*.

3. Untuk mengetahui pengaruh kepercayaan terhadap minat wanita usia produktif untuk menggunakan *financial technology*.
4. Untuk mengetahui pengaruh fitur layanan terhadap minat wanita usia produktif untuk menggunakan *financial technology*.
5. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan variabelkemudahan,persepsimanfaat, kepercayaan, dan fitur layanan terhaap minat wanita usia produktif untuk menggunakan *financial technology*.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi atau kajian bagi peneliti selanjutnya, khususnya bidang keuangan dalam kaitannya dengan penggunaan *financial technology (fintech)*.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat wanita usia produktif untuk menggunakan *financial technology (fintech)*.
  - b. Bagi *fintech*, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam membuat sistem layanan keuangan berbasis teknologi yang lebih baik lagi.

